

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL *DRIBBLING* SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS XI AV SMK NEGERI 5 SURABAYA**

**Muhamad Lazuardi\*, Sudarso**

Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*eljeunardi@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ada dalam pengajaran PJOK di SMKN 5 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, ada beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas XI AV. Diantaranya adalah dalam proses kegiatan pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PJOK, sehingga Prestasi Belajar Peserta didik meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis (*quasi eksperimental design*). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI AV 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AV 2 sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar PJOK Peserta didik Kelas XI AV SMKN 5 Surabaya. Sedangkan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran PJOK, respon peserta didik, keadaan peserta didik dan peneliti. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai KKM 75%. Berdasarkan hasil analisis *posttest* dan *pretest* seperti pada tabel 6, diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,166 dengan taraf signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian hasil perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t\text{-test} < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,166 > 1,99$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* terhadap Hasil *Dribbling* Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI AV SM K Negeri 5 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 diterima.

**Kata Kunci:** *Two Stay Two Stray*, Model Pembelajaran, Hasil Belajar

**Abstract**

*The study was done on the basis of the existing problems in English teaching at SMKN 5 Surabaya. Based on the results of pre-liminary observation conducted it was found that there were some practical problems occurred for the XI AV Graders Students. Practically, the teacher was more dominant during the teaching and learning. Consequently, the students were not focus to the presented materials and they did not participate actively in the class. Consequently, the students' score in PJOK was not satisfied. To solve these problems, the researcher offered a modified Cooperative Teaching Model of Two Stay Two Stray Type. This study is an experimental research type (quasi experimental design). The population in the study were students of class XI AV 1 as the experiments class and XI AV 2 as the controls class. Meanwhile in the Observing phase by doing interview, observation, documentation and administering tests, the data were collected. Finally, the collected data were analyzed to determine whether or not the pre-determined indicators have been met of the criteria that reached the KKM by 75%. Based on the findings of post-test and pre-test analysis as in table 6, obtained the value of 5.166 with a significance level of 0.00, while the value of 1.99 with a significance level of 0.05. Then the result of t-test can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted because  $t\text{-test} < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) and  $> (5,166 > 1,99)$ . It can be concluded that there are differences in student learning outcomes using the Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray learning against dribbling results of soccer In class XI AV students at SMKN 5 Surabaya academic year 2018/2019.*

**Keyword:** *Two Stay Two Stray*, Learning Model, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan apalagi meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. UU.No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman terselenggaranya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia memiliki landasan yang sama yaitu Pancasila dan UUD 1945. Kurikulum dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum dapat menentukan bagaimana dan kemana arah pembelajaran akan berlangsung. Apabila tidak ada kurikulum, maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran yaitu proses yang diselenggarakannya untuk membelajarkan siswa oleh guru dalam belajar sebagaimana belajar memperoleh keterampilan pengetahuan, dan sikap (Dimiyati, Mudjiono 2013:157). Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Komponen - komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, serta dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan dalam pengajaran dikelas dengan menggunakan ketrampilan metodologis dan prosedural (Suprijono, 2016:51). Suatu pembelajaran yang disadari sebagai suatu adaptasi terhadap siswa satu sama lain untuk membuat siswa menjadi lebih aktif beradaptasi dalam pembelajaran yaitu memakai pendekatan berpusat pada pelajar (*Student centered learning*) (Sahin, 2010)

*“Learning as an adaptation make students become more active in learning, learners can exchange information with each other from their groups with other groups, the relationship between groups and students becomes more familiar with each other”*

Proses pembelajaran yang baik adalah dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak hanya menekan apa yang ingin dipelajari tapi bagaimana harus belajar. Salah satu alternatif untuk model pembelajaran tersebut adalah *Cooperative*

*Learning type Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau output dari siswa. Model pembelajaran *Cooperative Learning type Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan 1990. Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain yang merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan bersosialisasi antar siswa dengan baik (Huda, 2013:207).

Pada studi pendahuluan di SMK Negeri 5 Surabaya, sekolah ini adalah sekolah negeri yang memiliki akreditasi A. yang juga memiliki banyak piagam penghargaan dalam bidang akademik maupun non akademik Ada beberapa jurusan yaitu , Teknik gambar bangunan, Teknik audio video, Teknik alat berat, Teknik kendaraan, Teknik listrik, Teknik mesin, Teknik kimia industri, Teknik kimia analis. Berdasarkan wawancara pada guru mata pelajaran PJOK yang bernama Arief Suyono tanggal 20 Maret 2018 diperoleh informasi bahwa Model pembelajaran terdahulu menggunakan pembelajaran seperti konvensional banyak peserta didik yang sering terdiam atau terpaku dan sering mengantuk. Siswa merasa kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh pendidik, siswa juga susah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PJOK. Diantara 4 teknik dasar sepakbola, nilai rata-rata prosentase hasil belajar *dribbling* siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, dari 836 jumlah total siswa kelas XI, nilai ketuntasan masih kurang dari 75% dari total keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan pada saat siswa melakukan tes keterampilan sepakbola materi *dribbling*, siswa cenderung melaksanakan dengan asal-asalan tanpa memperhatikan teknik yang diajarkan. Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran PJOK kelas XI SMK Negeri 5 Surabaya yaitu 7,5.

Maka dari itu penulis menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning type Two Stay Two Stray*. Alasan penulis memilih *Cooperative Learning type Two Stay Two Stray* karena memiliki kelebihan yaitu peserta didik bisa lebih leluasa berkomunikasi dengan pendidik dan juga bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal untuk berfikir hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Model pembelajaran *Cooperative Learning type Two Stay Two Stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung saat

materi *dribbling* dalam permainan sepak bola terlaksana. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri 5 Surabaya, sepak bola merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik harus menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola, salah satunya adalah *dribbling*. *Dribbling* yang juga disebut menggiring adalah menendang (menyentuh atau mendorong) bola secara perlahan atau putus-putus sambil berjalan maupun berlari (Mukholid, 2011:8).

Oleh karena itu untuk memaksimalkan pelaksanaan praktik pembelajaran teknik *dribbling* di SMK Negeri 5 Surabaya, penulis akan melakukan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa materi *dribbling* dalam permainan sepakbola yang bertujuan agar memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk menjadi terampil dan lebih memahami dalam melakukan *dribbling*. Berdasarkan uraian di tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI AV SMK Negeri 5 Surabaya”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. menerapkan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* dan sebagai acuannya pada pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* dengan yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray*. Peneliti menggunakan kelas XI AV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AV 2 sebagai kelas kontrol. Kelas XI AV 2 tidak mendapat perlakuan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena hasil dari penelitian ini nantinya akan berbentuk angka. Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi-experimental*). *Quasi-experimental design*, Penelitian *quasi-experimental design* ini memiliki beberapa bentuk desain penelitian. Namun, didalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent control group design*. Desain ini merupakan desain gabungan dari desain *pre-test* dan *post-test* group dan desain *static group comparison*. Lokasi penelitian ini ada di SMK Negeri 5 Surabaya yang berada di Jl. Prof. Dr. Moestopo 167-169 Surabaya Jawa Timur. Waktu dalam penelitian ini terhitung dari studi pendahuluan sampai terselesaikannya hasil

penelitian kurang lebih 2 bulan (bulan July 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018).

Populasi dari penelitian ini adalah semua kelas yang terdiri dari 2 kelas yang masing-masing kelas siswanya berjumlah 32 orang. Jadi total keseluruhan adalah 64 siswa. Sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Riduwan, 2013:10). Dan didapat 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI AV 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang dan XI AV 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Sampel adalah bagian dari banyaknya siswa dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:124).

Sampel yang diambil adalah siswa kelas XI AV 1 dan AV 2 SMK Negeri 5 Surabaya. Penulis memilih XI AV 1 dan AV 2 karena pada kelas tersebut memiliki rata-rata nilai yang sangat jauh prosentasenya, pada kelas XI AV 1 di terapkan untuk kelas eksperimen karena kelas tersebut adalah paling rendah nilai ketuntasannya dibandingkan kelas lainnya dan untuk kelas XI AV 2 di terapkan untuk kelas kontrol karena kelas tersebut adalah yang paling tinggi nilai KKM dibandingkan lainnya.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 5 Surabaya Tahun Ajaran 2018-2019.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* ditunjukkan pada tabel 1 berikut

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre Eks	Post Eks	Pre Kntrl	Post Kntrl
N		32	32	32	32
Normal Parameters	Mean	62,50	93,75	64,06	82,81
	Std. Deviation	7,931	5,236	9,284	10,772
Most Extreme Differences	Absolute	,158	,188	,138	,185
	Positive	,099	,169	,138	,141
	Negative	-,158	-,188	-,112	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		,891	1,064	,780	1,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,405	,208	,577	,222

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.

Sumber: Diolah Peneliti(2018)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh hasil taraf signifikansi *pre-test* dan *post-test* (p-value) sebesar, 405 dan, 208 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil taraf signifikansi *pre-test* dan *post-test* (p-value) sebesar, 0,577 dan, 0,222 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel bersifat homogen atau tidak. Hasil dari uji homogenitas varians populasi untuk setiap sampel pada penelitian ini akan dipilih kelas XI AV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas AV 2 sebagai kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji homogenitas sampel untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut bersifat homogen atau tidak. Hasil dari uji homogenitas sampel dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Sampel**

PreTest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.430	1	62	.515

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan data diatas hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji lavene statistic diketahui hasil homogenitas sampel dari 2 kelas yaitu kelas XI AV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AV 2 sebagai kelas kontrol diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,515. Artinya sebesar data dinyatakan homogen karena p-value > taraf signifikansi 0,05 (0,515>0,05). Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki varian yang homogen.

Setelah diketahui populasi memiliki nilai varian yang homogen kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran konvensional. Hipotesis yang diajukan adalah Ho: Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kompetensi dasar mempraktikkan *Dribbling* Sepak Bola pada mata pelajaran PJOK kelas XI AV 1 di SMK Negeri 5 Surabaya lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional. H1: Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kompetensi dasar mempraktikkan *Dribbling* Sepak Bola pada mata pelajaran PJOK kelas XI AV 1 di SMK Negeri 5 Surabaya lebih rendah daripada model pembelajaran konvensional. Hasil analisis *posttest* terlihat hasil perhitungan untuk uji-t yaitu *independent simple test* yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Hipotesis *Posttest* Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post	1	32	93.75	5.236
Test	2	32	82.81	10.772

**Tabel 4. Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PostTest	Equal variances assumed	29.221	.000	5.166	62	.000	10.938	2.117	6.705	15.170
	Equal variances not assumed			5.166	44.877	.000	10.938	2.117	6.673	15.202

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis *posttest* dan *pretest*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,166 dengan taraf signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,00<0,05) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,166>1,99), maka H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* terhadap hasil *Dribbling* siswa kelas XI AV di SMK Negeri 5 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 diterima.

**Tabel 5. Rata – Rata *Pre-test*, *post-test* dan Kenaikan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No Siswa	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Kenaikan	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	Kenaikan
Jumlah	2000	3000	1000	2050	2650	600
Rata-Rata	62,50	93,75	31,25	64,06	82,81	18,75

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 31,25 dimana rata-rata *posttest* sebesar 93,75 lebih besar daripada rata-rata *pretest* sebesar 62,50 sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 18,75 dimana rata-rata *posttest* sebesar 82,81 lebih besar daripada rata-rata *pretest* sebesar 64,06.

**PEMBAHASAN**

Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol yang menggunakan

model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

Menurut analisis hasil *posttest* dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,166 dengan taraf signifikansi 0,00 yang berada pada tabel 4 sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 dengan taraf signifikansi 0,05 dari hasil perhitungan uji-t maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,166 > 1,99$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray*.

Sedangkan hasil analisis selisih nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,166 dengan taraf signifikansi 0,00 sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 dengan taraf signifikansi 0,05 dari hasil perhitungan uji-t maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,166 > 1,99$ ) maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* terhadap hasil *Dribbling* siswa kelas XI AV di SMK Negeri 5 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 diterima. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 31,25 dimana rata-rata *posttest* sebesar 93,75 lebih besar daripada rata-rata *pretest* sebesar 62,50 sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 18,75 dimana rata-rata *posttest* sebesar 82,81 lebih besar daripada rata-rata *pretest* sebesar 64,06.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas ditinjau dari nilai *posttest* siswa menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempraktikkan *Dribbling* Sepak Bola pada mata pelajaran PJOK lebih besar daripada kelas kontrol yang menerapkan penugasan materi dan praktik. Pembelajaran secara akan membuat siswa merasa kurang paham dan kurang aktif kepada temannya.

Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk lebih aktif dan kreatif sehingga dibutuhkan inovasi untuk membuat siswa lebih semangat dan lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Dan model *Two Stay Two Stray* ini termasuk model yang dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa karena setelah siswa diberi materi, siswa langsung disuruh berkerjasama dalam penguasaan materi-materi baru dalam sub pokok pada materi yang disampaikan, disitu terlihat apakah siswa paham ataukah tidak dan akan terjadinya komunikasi langsung terhadap kelompoknya masing-masing dan kelompok lainnya untuk saling bertukar informasi.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Peserta didik dapat bertukar informasi dengan kelompok lain. Dengan berinteraksi, hubungan antar kelompok maupun antar peserta didik menjadi lebih akrab. Hal ini sesuai dengan pendapat Gillies (2008) dalam Carlan, Rubin dan Morgan (2010), Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning type Two Stay Two Stray (TSTS)*. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* menunjukkan hasil yang positif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parveen (2012) dan Ajaja (2010) yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif bagi guru. Dalam penelitian yang sama Ahmad & Mahmood (2010) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik guru, lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Menurut penelitian yang dilakukan Saputra (2016), model pembelajaran *Cooperataive Learning Type Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, interaksi sosial, akuntabilitas individu dan keterampilan kelompok serta pemahaman membaca yang lebih baik karena mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dengan belajar bersama sebagai sebuah tim. Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AV SMK Negeri 5 Surabaya pada Mata Pelajaran PJOK.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat menentukan bagaimana dan kemana arah pembelajaran akan berlangsung. Apabila tidak ada kurikulum, maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan

dengan baik. Dibutuhkam pembelajaran untuk menjalankan suatu kurikulum. Dan didalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang salah satunya adalah model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan inovasi adalah *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray*. Karena *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PJOK di kelas XI AV SMK Negeri 5 Surabaya. Hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* ternyata lebih tinggi dengan rata-rata adalah sebesar 93,75 sedangkan hasil belajar yang digunakan untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata adalah sebesar 82,81.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diajukan beberapa saran yaitu (1) Model Pembelajaran *Cooperative Learning type Two Stay Two Stray* dengan materi *dribbling* dapat dijadikan variasi dalam proses belajar mengajar untuk membantu meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. (2) Model Pembelajaran *Cooperative Learning type Two Stay Two Stray* yang dilakukan oleh peneliti ini hanya pada mata pelajaran PJOK saja, maka dari itu peneliti berharap agar model ini dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang variatif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: BumiAksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.

Mukholid Agus, 2011. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas X, Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA.

Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneitian. Bandung: Alfabeta.

Sahin, A. (2010). Effect of jigsaw II technique on academic achievement and attitudesto written expression course. *Educational Research and Reviews*, Vol 5 No 12, pp. 777-787.

Suprijono Agus, 2016 Model Model Pembelajaran Emansipatoris. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

